

**PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN  
IBU TENTANG POLA PEMBERIAN MAKAN PADA BALITA DI  
POSYANDU KEMOROSARI I WONOSARI GUNUNGGKIDUL 2012**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh :**

**Asti Listyani  
NIM: 090105081**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN D III  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA**

**THE EFFECT OF COUNSELING TO THE LEVEL OF KNOWLEDGE  
AMONG MOTHERS ON CHILDRENS' FEEDING PATTERN  
IN POSYANDU KEMOROSARI I PIYAMAN WONOSARI  
GUNUNGKIDUL 2012<sup>1</sup>**

Asti Listyani<sup>2</sup>, Evi Nurhidayati<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

**Methods:** This research used Quasi Experiment method with Non-Equivalent Control Group design. The number of sample in this research was 40 respondents, 20 respondents in experiment group and 20 respondents in control group. Questionnaire was used to collect the data. In testing the hypotheses, the researcher employed Mann Whitney U-test.

**Result:** The result of pretest given to the respondents on childrens' feeding pattern in Posyandu Kemorosari I, Piyaman, Wonosari, Gunungkidul in 2012 shows that out of 20 respondents in experiment group, 10 respondents have insufficient knowledge (50%) and 10 respondents have moderate knowledge (50%). Meanwhile, the result of posttest shows that out of 20 respondents, 1 respondent has moderate knowledge (5%) and 19 respondents have sufficient knowledge (95%).

**Suggestion:** The researcher offers a suggestion to the Primary Health Care to use the result of this research as a feedback in preparing program of nutrition counseling for childrens. It can also be used as an effort in improving knowledge among mothers about nutrition for childrens, especially on feeding pattern.

**Keywords** : Feeding pattern for childrens, health education

**PENDAHULUAN**

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 menunjukkan bahwa prevalensi gizi kurang dan gizi buruk di Daerah Istimewa Yogyakarta (D.I.Y) sebesar 10.9 % yang merupakan prevalensi terendah dibandingkan 33 provinsi lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan gizi di D.I.Y menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan provinsi lainnya di Indonesia.

Namun demikian pencapaian tersebut tidak merata, di kabupaten Kulon Progo, Gunung Kidul dan Kotamadya Yogyakarta prevalensinya masih relatif tinggi, yaitu masing

masing 14.6%, 13.4% dan 12.9% (Departemen Kesehatan RI, 2010).

Kurangnya pengetahuan gizi dan kesehatan orang tua, khususnya ibu merupakan salah satu penyebab terjadinya kekurangan gizi pada balita (Departemen Kesehatan RI, 2010).

Untuk meningkatkan pengetahuan ibu, maka perlu dilakukan kegiatan penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan yang diperlukan oleh masyarakat sehingga akan memudahkan terjadinya perilaku

sehat pada mereka (Notoatmodjo, 2003).

Penyuluhan gizi secara luas perlu digerakkan bagi masyarakat guna

perubahan perilaku untuk meningkatkan pengetahuan dan keadaan gizinya (Almatsier, 2002:7).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian eksperimen semu (*quasi eksperiment*) dengan rancangan *Non-Equivalent Control Group*. Dalam rancangan ini, kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dilakukan *pretest* (O1) dan diikuti intervensi (X) pada kelompok eksperimen. Setelah beberapa waktu dilakukan *posttest* (O2) pada kedua kelompok tersebut (Notoatmodjo, 2005).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki balita di wilayah Posyandu Kemorosari I yang berjumlah 40 ibu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *exhaustive sampling* (sampel jenuh) yaitu 20 orang sebagai kelompok kontrol dan

20 orang sebagai kelompok eksperimen.

Setelah didapatkan kuesioner valid, peneliti melakukan *pretest* dengan membagikan kuesioner pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Penyuluhan dilakukan pada kelompok eksperimen setelah *pretest* selesai, kemudian *posttest* dilakukan seminggu setelah penyuluhan dengan memberikan kuesioner yang sudah diacak pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen.

Kemudian, setelah mendapatkan data penelitian, peneliti mengolah data hasil penelitian dan mendapatkan hasil bahwa pada tingkat pengetahuan *pretest* kelompok kontrol maupun eksperimen rendah.

## HASIL PENELITIAN

Terdapat dua kelompok dalam penelitian ini, kelompok Eksperimen dengan jumlah 20 orang yaitu kelompok yang diberi penyuluhan dan kelompok Kontrol dengan jumlah 20 orang yaitu kelompok yang tidak diberi perlakuan.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Umur Ibu balita di Posyandu Kemorosari I

Umur	Kelompok Kontrol		Kelompok Eksperimen	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
20 – 25 tahun	1	5,0	3	15,0
26 – 30 tahun	10	50,0	11	55,0
31 – 35 tahun	7	35,0	5	25,0
36 – 40 tahun	2	10,0	1	5,0
Jumlah	20	100,0	20	100,0

Sumber : Data primer 2012

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu balita di Posyandu Kemorosari I

Pendidikan	Kelompok Kontrol		Kelompok Eksperimen	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
SD	0	0,0	5	25,0
SMP	7	35,0	9	45,0
SMA	11	55,0	6	30,0
PT	2	10,0	0	0,0
Jumlah	20	100,0	20	100,0

Sumber : Data primer 2012

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu balita di Posyandu Kemorosari I

Pekerjaan	Kelompok Kontrol		Kelompok Eksperimen	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
IRT	7	35,0	10	50,0
Swasta	6	30,0	7	35,0
Wiraswasta	5	25,0	3	15,0
PNS	2	10,0	0	0,0
Jumlah	20	100,0	20	100,0

Sumber : Data primer 2012

Tingkat Pengetahuan *pretest* (sebelum penyuluhan) dan *posttest* (sesudah penyuluhan) responden ibu-ibu di Posyandu Kemorosari I Piyaman Wonosari Gunungkidul 2012 tentang pola pemberian makan pada balita berdasarkan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Kategori Tingkat Pengetahuan *pretest* dan *posttest* pada Kelompok Eksperimen

Penilaian	Pretest		Posttest	
	Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	0	0,0	19	95,0
Sedang	10	50,0	1	5,0
Rendah	10	50,0	0	0,0
Total	20	100,0	20	100,0

Tingkat

Pengetahuan *pretest* dan *posttest* (sesudah penyuluhan) responden ibu-ibu di Posyandu Kemorosari I Piyaman Wonosari Gunungkidul 2012 tentang pola pemberian makan pada balita berdasarkan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5 Kategori Tingkat Pengetahuan *pretest* dan *posttest* pada Kelompok Kontrol

Penilaian	Pretest		Posttest	
	Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	0	0,0	0	0,0
Sedang	4	20,0	4	20,0
Rendah	16	80,0	16	80,0
Total	20	100,0	20	100,0

## PEMBAHASAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang pola pemberian makan balita. Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan yaitu dengan uji *Mann Whitney U-Test* didapatkan hasil bahwa nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol, dengan nilai  $p$  sebesar 0,006 sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang pola pemberian makan pada balita.

Hasil kategori data pada kelompok eksperimen menunjukkan mayoritas pengetahuan para ibu masuk kategori rendah. Pretest tingkat pengetahuan kelompok eksperimen di Posyandu Kemorosari I Piyaman Wonosari Gunungkidul 2012 yang memiliki tingkat pengetahuan rendah sebanyak 10 orang (50,0%), dan tingkat pengetahuan sedang sebanyak 10 orang (50,0%).

Pada kelompok eksperimen responden terbanyak adalah yang berusia 26-30 tahun sejumlah 11 responden, pendidikan terakhir SMP berjumlah 9 responden, dan pekerjaan IRT dengan jumlah 10 responden. Karakteristik tersebut berpengaruh pada pengetahuan yang dimiliki responden sebelum dilakukan penyuluhan.

Pada hasil pretest kelompok eksperimen item mengenai fungsi pemberian makan, pencucian sayur dan buah maupun suhu dalam pengolahan makanan merupakan item yang tidak dapat dijawab oleh sebagian besar responden.

Tingkat Pengetahuan *posttest* (sesudah penyuluhan) responden ibu-ibu di Posyandu Kemorosari I Piyaman Wonosari Gunungkidul 2012 tentang pola pemberian makan pada balita kelompok eksperimen, dari 20 responden yang memiliki tingkat pengetahuan sedang sebanyak 1 orang (5,0%), dan tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 19 orang (95,0%).

Pada hasil *posttest* kelompok eksperimen item mengenai fungsi pemberian makan, pencucian sayur dan buah maupun pengaturan suhu dalam pengolahan makanan sudah dapat dijawab dengan benar oleh sebagian besar responden.

Sedangkan hasil pretest tingkat pengetahuan kelompok kontrol di Posyandu Kemorosari I Piyaman Wonosari Gunungkidul 2012 yang memiliki tingkat pengetahuan rendah sebanyak 16 orang (80,0%), dan tingkat pengetahuan sedang sebanyak 4 orang (20,0%). Pada kelompok kontrol responden terbanyak adalah yang berusia 26-30 tahun sejumlah 10 responden, pendidikan terakhir SMA sejumlah 11 responden, dan pekerjaan IRT dengan jumlah 7 responden.

Tingkat Pengetahuan *posttest* (sesudah penyuluhan) responden ibu-ibu di Posyandu Kemorosari I Piyaman Wonosari Gunungkidul 2012 tentang pola pemberian makan pada balita kelompok kontrol dari 20 responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah sebanyak 16 orang (80,0%), dan tingkat pengetahuan sedang sebanyak 4 orang (20,0%).

Hasil *posttest* pada kelompok kontrol tidak menunjukkan adanya

peningkatan pengetahuan karena memang tidak diberi penyuluhan sehingga jawaban pada item fungsi pemberian makan, pencucian sayur dan buah maupun pengaturan suhu dalam pengolahan makanan tetap sama dengan jawaban pada saat dilakukan *pretest*.

Adanya peningkatan pengetahuan ini sangat bermanfaat bagi para balita yang diasuhnya, karena para balita harus mendapatkan makanan bergizi

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Pada kelompok eksperimen tingkat pengetahuan *posstest* lebih tinggi dari *pretest* sehingga terjadi peningkatan pengetahuan karena adanya penyuluhan. Pada kelompok kontrol tingkat pengetahuan *posstest* sama dengan *pretest* sehingga tidak terjadi peningkatan pengetahuan karena tidak diberi penyuluhan. Berdasarkan hasil analisis statistik disimpulkan ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang pola pemberian makan pada balita, sehingga hipotesis penelitian ini diterima.

### Saran

Bagi ibu balita. Dengan pengetahuan yang telah didapat diharapkan dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan sehingga dengan peningkatan pengetahuan dapat merubah perilaku dalam pola pemberian makan dalam upaya peningkatan gizi balita mereka, yang

agar dapat tumbuh kembang dengan baik.

Keterbatasan penelitian ini adalah tidak dikendalikannya variabel pengganggu seperti pendidikan, sosial ekonomi, usia, lingkungan, pengalaman dan informasi dimana variabel pengganggu tersebut juga dapat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu.

pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hidup anak-anak mereka.

Bagi Profesi bidan. Dapat digunakan untuk masukan penyusunan program asuhan kebidanan dalam pemantauan gizi balita khususnya pola pemberian makan sehingga dapat mengendalikan adanya balita gizi buruk.

Bagi puskesmas. Dapat dijadikan masukan untuk penyusunan program dalam rangka meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat khususnya tentang kegiatan penyuluhan gizi balita sebagai upaya peningkatan pengetahuan ibu tentang gizi balita khususnya pola pemberian makan.

Bagi Institusi Pendidikan . Dapat dijadikan masukan untuk melengkapi referensi dan pustaka khususnya mengenai pola pemberian makan pada balita untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR RUJUKAN

Almatsier, Sunita, 2004. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.2011. *Rencana Aksi Nasional Pangan dan Gizi 2011-2015*. Jakarta.

Departemen Kesehatan RI.2010.  
<http://www.depkes.go.id/index.php/berita/press-release/848-menkes-resmikan-rumah-pemulihan-gizi-balita.html>

Notoatmodjo, Soekidjo. 2003 . *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip –*

*Prinsip Dasar* . Jakarta : PT. Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_, 2005. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Cetakan Pertama. PT. Rineka Cipta : Jakarta.



STIKES  
**Aisyiyah**  
Y O G Y A K A R T A